

TANTANGAN TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Miftahul Jannah¹, Hida², Mini Mutmainah³

Dosen, Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai
miftarifai40@gmail.com¹, dhida3@gmail.com², minimutmainah6@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan nasional. Selama bertahun-tahun, pendidikan menjadi alat untuk menyiapkan anak muda dalam menghadapi rintangan dan kesempatan di masa mendatang. Belakangan ini, konsep kurikulum merdeka menjadi fokus utama dalam pembahasan pendidikan diberbagai negara. Dengan memahami tantangan perkembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, kita dapat memberikan pandangan tentang strategi dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar berdasarkan tinjauan literatur. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau library research dengan menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel dan hasil penelitian untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kepustakaan ini, metode analisis data yang dipakai adalah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil yang didapat adalah tantangan pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar adalah kesiapan guru dan tenaga pendidik, infrastruktur dan fasilitas pendidikan, perubahan paradigma pembelajaran, penilaian dan evaluasi, kolaborasi dengan stakeholder, dan konsisten dan berkelanjutan
Kata Kunci: tantangan, pengembangan, kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan nasional. Selama bertahun-tahun, pendidikan menjadi alat untuk menyiapkan anak muda dalam menghadapi rintangan dan kesempatan di masa mendatang. Namun dalam konteks perubahan global yang cepat dan kompleks, sistem pendidikan harus terus berinovasi dan beradaptasi untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan, efektif, dan inklusif.¹

Belakangan ini, konsep kurikulum merdeka menjadi fokus utama dalam pembahasan pendidikan diberbagai negara. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik pada tahap perkembangannya masing-masing melalui pendekatan

¹ Ugik Romadi dkk., *Inovasi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), h. 25.

pembelajaran yang lebih intens, bermakna, dan menyenangkan.² Namun, terdapat sejumlah tantangan yang mempengaruhi proses pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Fattah Nasution dalam penelitiannya yang berjudul "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Raudhatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu", dengan hasil penelitiannya adalah masih ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh kurikulum merdeka. Antara lain, guru masih menghadapi masalah seperti manajemen waktu yang buruk, kurangnya referensi, akses yang tidak merata ke pembelajaran, dan kemandirian belajar yang rendah. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan termasuk kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum, guru perlu memiliki kemampuan untuk memfasilitasi teknologi digital, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pihak terkait.³ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Monalisa dan Ade Irfan dalam penelitiannya yang berjudul "Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka ", dengan hasil penelitiannya menunjukkan pentingnya peran perkembangan kurikulum di Lembaga Pendidikan serta keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut.⁴

Adapun dalam penelitian sebelumnya telah ada yang membahas tantangan implementasi kurikulum merdeka, maka dalam artikel ini, kami akan membahas tentang tantangan dalam pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar berdasarkan tinjauan literatur.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau library research dengan menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel dan hasil penelitian untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁵ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan langkah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku pengembangan kurikulum sebagai sumber data primer dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tantangan

² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), h. 39.

³ Abdul Fattah Nasution, "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): h. 17312.

⁴ Monalisa dan Ade Irfan, "Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): h. 3228.

⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014): h. 68.

pengembangan kurikulum sebagai sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dari *google scholar*. Batasan penelitian ini adalah tantangan pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode analisis data yang dipakai adalah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan langkah dalam mengumpulkan berbagai data yang ditujukan untuk mencari fokus atau inti penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menghubungkannya satu sama lain. Kemudian, hasil analisis dibuat dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu rencana pengajaran atau serangkaian mata pelajaran yang tersusun secara teratur untuk mencapai tujuan program pendidikan yang menghasilkan ijazah. Dalam penjelasan lebih lanjut, Hamalik menjelaskan bahwa kurikulum di sini mencakup seluruh materi pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk memperoleh pengetahuan yang merupakan pengalaman dari masa lalu yang telah disusun secara sistematis dan logis. Alice Miel memahami bahwa kurikulum meliputi berbagai aspek seperti keadaan fisik sekolah, suasana, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa dan staf.

Secara lebih luas, kurikulum mencakup semua program, fasilitas, dan kegiatan yang dilakukan oleh suatu institusi pendidikan atau pelatihan untuk mencapai visi, misi, dan organisasinya. Oleh karena itu, agar sinkronisasi berhasil, hal-hal berikut harus mendukung pelaksanaannya. Pertama, tenaga kerja yang berpengalaman, fasilitas yang memadai, dan fasilitas pendukung. Keempat, ada tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, dan laboratorium untuk membantu pendidikan. Kelima, ada cukup dana dan keenam, ada manajemen yang baik. Ketujuh, mempertahankan budaya yang mendukung religius, moral, kebangsaan, dan lainnya. Kedelapan, memiliki kepemimpinan yang jelas, jujur, dan bertanggung jawab

Pengembangan kurikulum lebih dari sekedar abstraksi. Ini juga mencakup pembuatan contoh dan pilihan tindakan yang dapat digunakan sebagai sumber dari konsep dan penyesuaian lain yang dianggap penting. Pengembangan kurikulum, menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membawa

siswa menuju perubahan yang diinginkan. Tujuan dari pengembangan kurikulum ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa.⁶

Di Indonesia, ada upaya untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Kurikulum baru ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan konsep pembelajaran yang berbasis kepentingan siswa. Tujuannya, adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati mereka, sementara sekolah memiliki kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap sekolah. Kebijakan ini diharapkan dapat mempercepat reformasi kurikulum nasional dengan memberikan lebih banyak kontrol kepada sekolah dalam pemilihan program pendidikan mereka.⁷

Kurikulum merdeka belajar telah menjadi terobosan penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah bagaimana kurikulum ini mampu menciptakan manajemen unggulan di sekolah-sekolah. Manajemen unggulan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pertama-tama, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya program pembelajaran yang lebih relevan dengan realitas lokal dan kebutuhan global, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan minatnya secara maksimal. Kedua, kurikulum ini mendorong adanya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam mengelola pembelajaran. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, manajemen pembelajaran di sekolah dapat lebih komprehensif dan berorientasi pada hasil yang diinginkan.⁸

B. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar, sekolah antara lain:

⁶ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2011): h. 17-20.

⁷ Mulik Cholilah dkk., "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): h. 59.

⁸ Dyan Pratiwi dkk., *Kebijakan Pendidikan* (Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), h. 206.

1. Kesiapan guru

Salah satu kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah kurangnya pemahaman dan persiapan guru. Guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, termasuk konsep, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat menghambat jika guru tidak memiliki cukup sumber daya.⁹

Karena minimnya seminar yang membahas kurikulum merdeka belajar khususnya di tingkat Sekolah Dasar dan kurangnya penguasaan informasi teknologi, masih ada guru yang menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang monoton untuk kegiatan pembelajaran, semuanya menunjukkan bahwa guru telah siap untuk kurikulum merdeka belajar.¹⁰

2. Infrastruktur dan Fasilitas Pendidikan

Pengembangan kurikulum merdeka membutuhkan infrastruktur pendukung yang memadai. Infrastruktur pendukung merupakan salah satu faktor kunci dalam implementasi kurikulum merdeka secara efektif. Infrastruktur ini bukan hanya membantu dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan terhubung dengan sumber daya belajar global.

Menurut Hartono, distribusi fasilitas dan sumber daya pendukung seperti teknologi informasi dan komunikasi, belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Perbedaan ini dapat menghasilkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan perdesaan atau daerah-daerah terpencil. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan mungkin memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya lainnya dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah perdesaan atau terpencil.

Kesenjangan ini bisa menjadi hambatan serius dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena tanpa infrastruktur pendukung yang memadai, siswa dan guru mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengakses dan menyampaikan materi pelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan perangkat digital, sangat penting untuk memungkinkan akses terhadap sumber-sumber belajar online,

⁹ Zoya F. Sumampow, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), h. 76-77.

¹⁰ Rani Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): h. 3337-3338.

platform belajar interaktif, dan sumber daya edukasi lainnya yang bisa membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru juga membutuhkan pelatihan terkait teknologi untuk dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat efektivitas Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan dan pelatihan guru. Ini mungkin termasuk pembangunan jaringan internet di daerah-daerah terpencil, penyediaan perangkat digital untuk sekolah-sekolah, serta program pelatihan untuk guru tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pengajaran.¹¹

3. Perubahan Paradigma Pembelajaran

Konsep pembelajaran abad-21 adalah tentang evolusi dalam pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek karakter, literasi, keterampilan dan teknologi. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menciptakan paradigma baru yang relevan dengan kehidupan nyata, berbeda dengan versi sebelumnya. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, dengan peran guru yang sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran agar lebih efektif, terstruktur, dan memotivasi

Kurikulum merdeka adalah konsep pendidikan baru di Indonesia yang menekankan pentingnya keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada siswa, mengikutsertakan keterampilan abad 21, dan melibatkan masyarakat dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mendapat dukungan serta pengertian dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi lebih fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan menjadi lebih menarik serta relevan untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan.

- a. Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai referensi untuk pembuatan struktur kurikulum. Profil ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan standar isi,

¹¹ Ni Luh Purnamasuari Prapnuwati dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), h. 18-19.

standar proses, dan kriteria penilaian, serta struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Paradigma kurikulum merdeka juga memberi Anda kebebasan untuk membuat program kerja tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Program juga dapat disesuaikan dengan sumber daya dan visi misi organisasi.

- b. Evaluasi pembelajaran mengacu pada pencapaian pembelajaran (CP), yang merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun melalui proses yang berkelanjutan untuk menciptakan kompetensi yang utuh.
- c. Pendekatan tematik dalam pembelajaran tidak hanya digunakan di sekolah dasar, tetapi juga di jenjang pendidikan lainnya. Sekolah diberi kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis mata kuliah secara mandiri.
- d. Kurikulum Merdeka tidak menetapkan jumlah jam pelajaran per minggu seperti yang dilakukan dalam Kurikulum 2013. Sekolah memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengatur rencana pembelajaran setiap tahun. Apabila mata pelajaran telah diajarkan sepanjang jam pelajaran selama semester ganjil, tidak menjadi masalah dan dapat diterima untuk menghentikan pengajarannya.
- e. Sekolah diberi kebebasan untuk membuat model pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi lintas mata pelajaran dan penilaian berbasis proyek. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.
- f. Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang Sekolah Dasar (IV, V, dan VI) diajarkan/digabungkan secara bersamaan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Tujuan penggabungan mata pelajaran ini adalah untuk membuat peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang berbeda di Sekolah Menengah Pertama. Di Sekolah Menengah Atas, siswa memiliki dua pilihan untuk peminatan.¹²

4. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang memerlukan metode evaluasi yang berbeda dari kurikulum tradisional. Mengembangkan sistem penilaian yang objektif dan komprehensif untuk menilai

¹² Primanita Sholihah Rosmana dkk., "Pembelajaran Paradigma Baru di SD pada Kurikulum Merdeka" 8, no. 1 (2024): h. 4667-4670.

kompetensi ini merupakan tantangan tersendiri. Instrumen penilaian harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengukur kemampuan siswa secara holistik.

Kurikulum merdeka, difokuskan pada optimalisasi pencapaian hasil belajar sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Penilaian ini dapat dilakukan pada awal maupun akhir proses pembelajaran. Identifikasi kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka dilakukan melalui evaluasi pembelajaran awal.¹³

5. Kolaborasi dengan Stakeholder

Jika pemangku kepentingan terlibat dalam kurikulum pengembangan, isi kurikulum akan lebih relevan. Kurikulum dapat lebih akurat dalam menggambarkan kebutuhan siswa saat ini dan mengintegrasikan perkembangan terbaru dalam berbagai bidang dengan melibatkan berbagai perspektif dan pandangan. Selain itu, partisipasi pemangku kepentingan dapat mempengaruhi bagaimana iklim menjadi kepemilikan bersama. Siswa memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan tentang pembelajaran. Di sisi lain, guru memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan pendidikan. Melalui keterlibatan pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan, kurikulum dapat merespons perkembangan teknologi, tren baru, dan perubahan sosial yang berdampak pada kebutuhan pendidikan.

6. Konsisten dan Kebelanjutan

Prinsip akhir pembelajaran kurikulum merdeka adalah berkelanjutan dengan capaian sebagai

- a. Hal yang perlu dilakukan umpan balik berkelanjutan dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa. Pembelajaran yang membangun pengertian yang bermakna dengan awalnya memberikan dukungan yang lebih banyak kemudian secara bertahap melepaskan dukungan tersebut sehingga pada akhirnya mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan mandiri. Pendidik membuat berbagai inovasi dalam metode dan strategi pengajaran mereka. Mengajar Keterampilan Abad 21.
- b. Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Belajar dengan melakukan hal yang sama dengan soal ujian dan percobaan yang sama dari tahun ke tahun. Hanya dengan menguji atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilan tersebut.

¹³ Muhammad Yusri Arzaq dkk., *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital* (PT. Nasya Expanding Management, 2024), h. 61-62.

Implementasi Kurikulum Pembelajaran Merdeka, terdapat beberapa perbedaan mata pelajaran (mapel) dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Ini termasuk kombinasi mata pelajaran alam dan sosial (ilmu alam dan ilmu sosial) dan mata pelajaran opsional bahasa Inggris, yang sebelumnya merupakan mata pelajaran dengan konten budaya (mulok).¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini mendorong adanya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam mengelola pembelajaran. Tantangan pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar adalah kesiapan guru dan tenaga pendidik, infrastruktur dan fasilitas pendidikan, perubahan paradigma pembelajaran, penilaian dan evaluasi, kolaborasi dengan stakeholder, dan konsisten dan berkelanjutan.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki kekurangan yaitu peneliti tidak menganalisis tantangan pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Maka, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti tantangan pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar tertentu dengan menggunakan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzaq, Muhammad Yusri, Tadzkirrotunnuha, Moh Saiful Bahri, Muhammad Arif Hidayat, Khoirul Huda, dan Anis Rochmawati Barokah. *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital*. PT. Nasya Expanding Management, 2024.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2011).
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, dan Ahmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023).
- Febrianningsih, Rani, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023).

¹⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 47-48.

- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014).
- Monalisa, dan Ade Irfan. "Tantangan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023).
- Nasution, Abdul Fattah. "Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Prapnuwati, Ni Luh Purnamasuari, Komang Dewi Susanti, Iwayan Wira Darma, Ketut Bali Satrawan, dan Putu Wulandari Tristananda. *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Pratiwi, Dyan, Syalendra Putra, Yunitasari, Agwin Darwiyanti, Wencislaus Sirjon Nansi, dan Norbertus Tri Suswanto Saptadi. *Kebijakan Pendidikan*. Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Romadi, Ugik, Lusi Zafriana, Iswati, Rizki Pebrina, Ervan Johan Wicaksana, dan Safira Suhra. *Inovasi Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Acep Ruswan, Lisa Nabilah, Dinda Fitriani, Yunia Nurhaliza, Anti Oktaviani, dan Tiominar Febrianti Puspita Sari. "Pembelajaran Paradigma Baru di SD pada Kurikulum Merdeka" 8, no. 1 (2024).
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Sumampow, Zoya F. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.